
PERAN GURU PAK DALAM MEMBENTUK KELUARGA KRISTEN YANG DEWASA DAN BAHAGIA TERHADAP PEMBENTUKAN IMAN PESERTA DIDIK

Nurliani Siregar¹, Dandri Harapenta Tarigan², Yuni Virginia Angelika Pasaribu³,
Khatarina Napitupulu⁴, Rasmaindah Sinaga⁵, Hetika Meldayanti Panjaitan⁶,
Miserikordias Domini Manurung⁷, Yoel Satria manullang⁸,
Synthia Nurindah Situmorang⁹

Universitas HKBP Nomensen Medan

Email: nurlianisiregar@uhn.ac.id¹, dandriharapenta.tarigan@student.uhn.ac.id²,
yunivirginiaangelika.pasaribu@student.uhn.ac.id³, khatarina.napitupulu@student.uhn.ac.id⁴,
rasmainda.sinaga@student.uhn.ac.id⁵, hetikameldayanti.panjaitan@student.uhn.ac.id⁶,
miserikordiasdomini.manurung@student.uhn.ac.id⁷, yoelsatria.manullang@student.uhn.ac.id⁸
[synthianurundah.situmorang@student.uhn.ac.id](mailto:synthiaanurundah.situmorang@student.uhn.ac.id)⁹

ABSTRAK

Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membentuk keluarga Kristen yang dewasa dan bahagia memiliki implikasi signifikan terhadap pembentukan iman peserta didik. Guru PAK berperan sebagai pendidik moral yang mengajar agama Kristen sebagai pengetahuan dan kehidupan, serta memberikan perlengkapan pengetahuan kognitif, afektif, moral, dan spiritual. Dalam proses ini, guru PAK harus memiliki persyaratan profesional dan rohani yang memungkinkan mereka menjadi model bagi siswa dan membantu siswa memperbaiki perilakunya. Guru PAK juga harus memahami konsep motivasi dan keyakinan untuk mengembangkan iman, sikap, dan tindakan siswa yang sesuai dengan kesaksian Alkitab. Mereka harus mampu menanamkan nilai-nilai kekristenan dan membantu siswa mengenal Allah dan kasih-Nya. Dalam proses pembelajaran, guru PAK harus memahami peranannya sebagai fasilitator perkembangan siswa, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, maupun mental spiritual. Dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru PAK dalam pembentukan iman peserta didik sesuai dengan nilai-nilai kristen. Hasil menunjukkan bahwa guru PAK memiliki peranan penting dalam pembentukan iman dan karakter serta membantu peserta didik menjadi orang kristen yang dewasa dan bahagia. Guru PAK harus memahami perannya agar menjadi model bagi peserta didik dalam membentuk imannya.

Kata Kunci : Guru PAK, Keluarga Kristen, Dewasa dan Bahagia, Iman.

Abstract

The role of Christian Religious Education Teachers (PAK) in forming a mature and happy Christian family has significant implications for the formation of students' faith. PAK teachers play the role of moral educators who teach Christianity as knowledge and life, as well as provide equipment for cognitive, affective, moral, and spiritual knowledge. In this process, PAK teachers must have professional and spiritual requirements that allow them to be role models for students and help students improve their behavior. PAK teachers must also understand the concepts of motivation and belief to develop students' faith, attitudes, and actions in accordance with the testimony of the Bible. They must be able to instill Christian values and help students know God and His love. In the learning process, PAK teachers must understand their role as facilitators of student development, both regarding intellectual, emotional, social, and spiritual aspects. In this study, the purpose is to find out how the role of PAK teachers in the formation of students' faith is in accordance with Christian values. The results show that PAK teachers have an important role in shaping faith and character and helping students become mature and happy Christians. PAK teachers must understand their role in order to be a model for students in forming their faith.

Keywords: PAK Teacher, Christian Family, Mature and Happy, Faith.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen yang dilaksanakan disekolah memiliki tujuan yang hendak diwujudkan dari peserta didik. Tujuan yang dimaksud yaitu perubahan dalam diri peserta didik yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini pertumbuhan iman pengetahuan, afektif, dan psikomotorik karena pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan disekolah. Anak tidak hanya memiliki pengetahuan agama tetapi bertumbuh dalam pengetahuan agama yang tentunya bersumber dari Alkitab. Tentunya dalam pertumbuhan rohani tidak banyak dititikberatkan kepada Guru Pendidikan Agama Kristen tetapi harus ada kerjasama dengan keluarga dan gereja. Tujuan utama dalam pembelajaran Agama Kristen berperan penting untuk menghubungkan antar manusia dengan Allah, dengan tujuan agar kehidupan manusia dapat mencerminkan karakter Allah.

Pribadi yang hidup dalam pembentukan dalam konteks ini adalah termasuk pembinaan rohani sudah dilakukan sejak anak-anak, dimana proses pembentukan dalam kerohanian anak hanya dapat dilakukan lewat pendidikan, yaitu pendidikan agama Kristen yang berpusat pada kebenaran Firman Allah yang hakiki, baik yang dilakukan di rumah, gereja maupun lingkungan sekolah. Guru penting sekali dalam membentuk karakter siswa, keberhasilan seorang guru adalah jika siswanya memiliki karakter yang baik, dimana sikap dan tindakannya sesuai dengan kehendak Tuhan. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Kristen selain mengajar ia juga mendidik dan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Menurut Doni Koesoema A. dalam bukunya Pendidikan Karakter Di Zaman Keblinger mengatakan bahwa Guru menjadi teman, sahabat, pengajar, rekan kerja, pendamping, orang tua, dan semua kemampuan individu yang memungkinkan proses belajar di sekolah berjalan dengan baik di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana responden diwawancarai secara langsung dan di observasi, sampai menemukan jawaban yang diinginkan. Kegiatan mendidik berkaitan dengan eksistensi keseluruhan individu dalam relasinya dengan orang lain dan lingkungannya. Untuk itu, kegiatan mendidik tidak dapat dibatasi oleh kegiatan didalam kelas. Mendidik bisa terjadi dan dilakukan dimana saja, bahkan ketika guru bertemu dan berjumpa dengan para siswa ketika mereka belanja di pasar, bertemu di pemberhentian bus, makan direstoran yang artinya berulang-ulang.

Keluarga merupakan inti dari masyarakat dan fondasi utama dalam pembentukan individu. Dalam konteks keluarga Kristen, peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki arti yang sangat penting. Guru PAK tidak hanya bertugas mengajarkan doktrin-doktrin agama, tetapi juga memainkan peran kunci dalam membentuk keluarga Kristen yang dewasa dan bahagia, serta membantu dalam pembentukan iman anggota keluarga. Pendidikan agama Kristen tidak hanya tentang pengetahuan teologis, tetapi juga tentang menerapkan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, guru PAK memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing anggota keluarga Kristen dalam memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam tulisan ini, akan dibahas peran guru PAK dalam membentuk keluarga Kristen yang dewasa dan bahagia, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap pembentukan iman. Melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, bimbingan moral, dan pendekatan pedagogis yang tepat, guru PAK dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam membentuk keluarga Kristen yang kokoh dalam iman dan harmonis dalam hubungan keluarga.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan cara mendalam bagaimana para guru agama Kristen, siswa, dan beberapa keluarga Kristen. Lokasi penelitian ini adalah SMK negeri 1 pantai cermin dengan subjek tertuju pada siswa siswi di SMK pantai cermin. Dengan begitu penulis melakukan PAK pada sekolah tersebut sekaligus peneliti juga bertugas dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Metode penelitian ini bertujuan untuk melihat peranan guru PAK dalam membentuk keluarga yang dewasa serta bahagia terhadap pembentukan iman peserta didik di sekolah SMKN pantai cermin tersebut serta kontribusi yang dilakukan. Penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, aktifitas dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, fenomena sosial dari perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta untuk memberi pendapat pemikiran baik secara individual maupun kelompok pada sebuah peristiwa atau situasi. Yang hendak penulis wawancarai adalah orang tua, anak-anak, tokoh agama, tokoh adat, tokoh pendidikan serta tokoh pemerintahan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PAK dalam Menumbuh Kembangkan Keimanan Peserta Didik

1. Guru PAK Sebagai Pembimbing

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pembina harus memiliki kompetensi untuk memimpin, penuntun, menggembalakan para peserta didik yang dibinanya, agar bertumbuh imannya kepada Allah di dalam Tuhan Yesus Kristus. Thoifuri mengatakan bahwa; Membimbing berarti mengarahkan kepada individu, peserta didik mana yang mempunyai kemampuan kurang, sedang dan tinggi. Dari sisi pendidikan, setiap peserta didik mempunyai kemampuan intelektual yang berbeda-beda. Ada yang kemampuan intelegnya rendah, sedang dan tinggi. Pada sisi ini guru Pendidikan Agama Kristen berperan untuk membimbing para peserta didik yang prestasi belajarnya menurun, agar meningkatkan prestasi belajarnya dengan tetap mengandalkan Tuhan dalam hidupnya. B. S. Sidjabat menyatakan bahwa; Gurulah yang membimbing peserta didiknya untuk belajar mengenal memahami dan menghadapi dunia tempat ia berada. Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pembina iman peserta didik agar juga bertumbuh dalam ilmu pengetahuan, berkarya, dan sosial budaya. Dalam membina pertumbuhan iman peserta didik, guru Pendidikan Agama Kristen sebagai perantara berperan untuk berkomunikasi dengan peserta didik agar dapat memahami penerapan kedewasaan imannya dalam belajar, berkarya dan bersosialisasi. Guru Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai pembina iman peserta didik, terus berupaya agar para peserta didik binaannya berimannya kepada Allah, agar dirinya dimampukan dalam belajar dan mencapai cita citanya. Guru Pendidikan Agama Kristen harus mengusahakan agar peserta didik dapat memahami bahwa, dirinya adalah milik Kristus, Bait Allah tempat Roh Allah berdiam, sehingga terus mengembangkan karakternya agar menjadi serupa dengan hidup dan karakter Yesus Kristus. Jadi Guru Pendidikan Agama Kristen harus terus berupaya mengembangkan karakter Yesus Kristus dalam pribadi setiap peserta didik binaan, agar memahami tujuan hidupnya yaitu untuk kemuliaan Allah di dalam Tuhan Yesus Kristus. E. Mulyasa menyatakan bahwa; Sebagai pembimbing, Pembina rohani harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan perjalanan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Dalam peran sebagai pembina pertumbuhan iman peserta didik, guru Pendidikan Agama Kristen harus menetapkan lamanya waktu pembinaan, metode pembinaan, dan materi-materi pembinaan dengan melihat kemampuan para

peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu mempengaruhi para peserta didik melalui sikap dan keteladanan dari setiap aspek kehidupannya. Peranan guru sebagai pembimbing lebih di utamakan karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing remaja agar menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Dalam hubungannya dengan pembinaan iman peserta didik, maka lewat berbagai pembinaan dari guru Pendidikan Agama Kristen, para peserta didik dituntun untuk menjadi dewasa dan mandiri agar tidak bergantung kepada orangtua, guru dan pembina imannya.

2. Guru PAK Kristen Sebagai Konselor

Dalam peranan sebagai pembina iman peserta didik, guru Pendidikan Agama Kristen bertindak sebagai konselor. Artinya guru Pendidikan Agama Kristen berfungsi membimbing dan menunjukkan jalan keluar bagi para peserta didik yang mengalami berbagai kesulitan atau masalah di dalam belajar dan pergaulannya baik di sekolah, gereja dan lingkungan masyarakatnya. Syaiful Bahri Djamarah, menyatakan bahwa: Kemudian jelas bahwa menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dalam menjadi orang kepercayaan. Kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut.¹⁷ Peranan guru Pendidikan Agama Kristen sebagai penasehat para peserta didik agar ketika berhadapan dengan kesulitan hidupnya, harus mampu membuat keputusan yang Alkitabiah dengan tuntunan Roh Kudus, sesuai bimbingan pembina iman.

Guru Pendidikan Agama Kristen, memberi nasehat kepada setiap peserta didik agar menemukan dirinya sendiri di dalam Tuhan Yesus Kristus, sebagai pribadi yang unik dan sangat berharga di mata Allah dan menjadi saksi-Nya yang memuliakan Tuhan dalam hidupnya bagi teman-teman sebayanya. Remaja yang menemukan dirinya di dalam Allah akan terus berupaya untuk hidup mengasihi dan memiliki karakter Tuhan Yesus Kristus di dalam hidupnya. Peserta didik yang memiliki pemahaman iman yang sedemikian, ketika menghadapi masalah tidak akan menyalahkan orang lain atau dirinya sendiri. Tujuan guru Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai konselor bagi para peserta didik, supaya dalam melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan keluarga, sekolah, gereja, dan lingkungannya harus selalu berpusat kepada Tuhan Yesus Kristus, sebagai sumber hidupnya. Maka haruslah guru Pendidikan Agama Kristen yang berperan sebagai konselor peserta didik dengan memberikan waktu, tenaga dan bahkan seluruh totalitas hidupnya dalam menuntun dan mengarahkan para peserta didik binaannya kearah kedewasaan iman kepada Allah di dalam Tuhan Yesus Kristus.

3. Guru PAK Sebagai Fasilitator

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai fasilitator memiliki bertanggungjawab untuk memfasilitasi para peserta didik binaannya dalam urusan dengan keluarga, sekolah, gereja dan bahkan masyarakat dilingkungan remaja. B. S. Sidjabat menyatakan: Dengan peranan ini guru terpanggil untuk memahami kebutuhan berbagai peserta didik dalam proses belajar. Sebagai fasilitator guru mempersiapkan berbagai sarana yang menunjang kegiatan mengajar. Sebagai fasilitator maka guru Pendidikan Agama Kristen, berperan memfasilitasi peserta didik dalam menyelesaikan berbagai problemnya dengan orangtua dan keluarganya, teman sebayanya di sekolah, di gereja atau bahkan masyarakat dilingkungannya. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Kristen dalam peran sebagai fasilitator perlu untuk mengetahui dan bahkan memahami kebutuhan-kebutuhan setiap peserta didik binaannya itu, agar dapat mengalokasikan waktu, tenaga, pikiran, materi dan berbagai kebutuhan lain dalam peran sebagai fasilitator bagi para peserta didik binaannya. Dalam konteks pergaulan, maka tindakan nyata guru Pendidikan Agama Kristen, sebagai fasilitator adalah memfasilitasi peserta didik untuk menyelesaikan masalah dirinya dengan teman sebayanya dalam pergaulan baik itu di sekolah, gereja ataupun itu dilingkungan masyarakatnya. Dalam konteks iman Kristen, maka tindakan nyata guru

Pendidikan Agama Kristen, sebagai fasilitator adalah memfasilitasi para peserta didik untuk menerima Tuhan Yesus Kristus menjadi Tuhan dan Juruselamat pribadi dengan mengajarkan kebenaran Firman Tuhan yang Alkitabiah. Selanjutnya berdasarkan pengetahuan firman Tuhan yang Alkitabiah, yang berdampak pada pertumbuhan imannya, maka peserta didik menjadi dewasa di dalam Tuhan, dan akan mampu menghadapi dan menyelesaikan masalahnya sendiri baik itu dikeluarganya, di gerejanya, di sekolahnya dan dilingkungan masyarakatnya. Sebagai seorang fasilitator seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menjadi penengah agar para peserta didik binaannya bertumbuh imannya dan menjadi dewasa di dalam Tuhan Yesus Kristus, serta mencapai cita-citanya agar hidupnya menjadi kesaksian bagi Tuhan dan menjadi berkat bagi orang lain. Keteladanan hidup guru Pendidikan Agama Kristen sebagai seorang fasilitator akan menumbuhkan benih-benih kehidupan yang akan menjadi fasilitator dari para peserta didik binaan, untuk melanjutkan peran sebagai fasilitator dalam hidup dan pelayanannya.

4. Guru PAK Sebagai Motivator

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen, yang berperan sebagai motivator dalam tindakan nyatanya memberi motivasi kepada para peserta didik binaannya seperti belajar firman Tuhan agar bertumbuh imannya, memotivasi peserta didik binaannya agar tekun dalam belajar agar berprestasi dan mencapai cita-citanya dan menghormati orangtuanya. B. S. Sidjabat menyatakan bahwa; Karena watak dan sifat manusia membutuhkan dorongan, desakan, rangsangan dari sesamanya.” Pada dasarnya manusia makhluk sosial yang membutuhkan motivasi atau rangsangan dari sesamanya. Selanjutnya Sijabat mengatakan; Sifat perbuatan belajar itu sendiri sebagai proses dan upaya apa adanya, sangat membutuhkan “suntikan-suntikan”, kita tahu bahwa dorongan dapat terjadi melalui tantangan ataupun hukuman, serta melalui pujian dan penghargaan. Pada dasarnya manusia butuh sesamanya untuk mengembangkan dirinya. Di dalam proses pembelajaran manusia sangat membutuhkan motivasi dari sesamanya, agar dapat mencapai tujuannya atau sukses dalam usahanya. Karena rasul Paulus mengatakan kepada jemaat Tuhan di kota Roma bahwa; “Kita yang kuat wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri, setiap orang di antara kita harus mencari kesenangan sesama kita demi kebajikan untuk membangunnya”, (Roma 15:1-2).

S. Sijabat mengatakan bahwa; Tidak ada satu metode mengajar yang baik untuk setiap kesempatan dan jenis kegiatan belajar. Jadi, kalau ada peserta didik yang kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran, guru harus sadar bahwa barangkali metode atau pendekatan yang dipilihnya kurang relevan dan ia harus berusaha mencari metode alternatif.²¹ Manusia membutuhkan motivasi atau rangsangan dari orang lain, untuk membangun hidupnya. Dalam konteks peranan guru PAK sebagai pembina iman peserta didik, maka para peserta didik membutuhkan motivasi dari guru PAK agar iman bertumbuh di dalam Tuhan Yesus Kristus dan menjadi berkat bagi sesamanya. S. Nasution mengatakan bahwa; Mendorong manusia untuk membuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Tujuan guru Pendidikan Agama Kristen ialah memberi motivasi bagi para peserta didik agar belajar memiliki karakter Tuhan Yesus Kristus di dalam hidupnya. Para peserta didik binaan belajar mempraktekan firman Tuhan dalam hidupnya, perilaku hidupnya disesuaikan dengan firman Tuhan yang bertolak dari Alkitab dan setiap saat berupaya untuk tidak berbuat dosa di dalam hidupnya.

Peran Guru PAK Sebagai Pembina Iman.

Bila dipahami maka profesionalisme guru PAK sebagai pengajar, maka fokusnya terarahkan pada usaha mentransferkan ilmu pengetahuan kepada para peserta didik. Pada sisi lain, selain sebagai pengajar, guru PAK juga berfungsi sebagai pendidik, yang harus mampu menanamkan nilai-nilai etik dan moral Kristiani kepada para peserta didik. Selanjutnya

seorang guru PAK juga berfungsi sebagai pemimpin yang bertugas menuntun para peserta didik dalam setiap interaksi belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Tulus TU.U mengatakan bahwa: Dengan bertitik tolak pada pengertian dan peranan seperti ini, maka yang diperlukan dari seorang guru PAK adalah kesadaran diri sebagai orang yang dipanggil Allah untuk melaksanakan tugas pelayanan kepada sesama manusia. Seorang guru PAK dalam melaksanakan profesionalismenya harus atas kesadaran diri sebagai orang yang dipanggil Allah untuk melayani sesama, yang fokusnya sebagai pembina kerohanian peserta didik.

Dalam praktik pembelajaran PAK di Sekolah Menengah Umum secara obyektif guru PAK, dan fungsi sebagai informator yang menjadikan dirinya sebagai sumber informasi bagi para peserta didik, juga sebagai motivator yang memotivasi untuk berhasil dalam tugas-tugas belajar. Jika fungsi sebagai informator dan motifator sudah berjalan dengan baik, maka fungsi sebagai evaluator untuk mengevaluasi perkembangan belajar para peserta didik. Jika ada problematika-problematika yang dihadapi para peserta didik, guru PAK bertindak sebagai konselor untuk membimbing dan menemukan solusi bagi pertumbuhan kerohanian para binaan. Guru PAK juga berfungsi sebagai organisator, komunikator, fasilitator, mediator, dan sebagai konselor. Tentang peranan dan fungsi guru PAK, dalam kaitannya dengan tugas panggilannya sebagai pendidik maka seorang guru PAK berperan sebagai pembina kerohanian.

Dengan demikian maka Noordegraf menyatakan bahwa; Substansi dari keberadaan guru PAK sebagai seorang pembina adalah bagaimana guru PAK itu dapat membentuk kehidupan rohani dari anak didik. Dalam kaitan ini semua pola dan cara pembinaan yang dilakukan haruslah mencirikan pola Yesus Kristus. Karena itu persyaratan yang mutlak dipahami adalah, seorang guru PAK harus mengenal peserta didik dengan sebaik-baiknya. Untuk itu guru seyogianya selalu hidup dalam ajaran yang benar.²⁵ Keseluruhan arti fungsi dan peran guru PAK akan dapat dilaksanakan dengan baik dan menghasilkan, apabila guru PAK memiliki kerendahan hati, dedikasi yang tinggi, rela berkorban yang meneladani kehidupan dan karakter serta mengandalkan Tuhan Yesus Kristus.

D. KESIMPULAN

Melalui pembelajaran tentang keluarga kristen guru PAK berperan peting dalam menumbuhkan iman spiritual dari peserta didik. Guru PAK memiliki peran sentral dalam membentuk keluarga Kristen yang dewasa dan bahagia. Mereka bukan hanya pendidik, tetapi juga teladan dan mentor yang membimbing peserta didik dalam aspek iman dan moral. Guru PAK berkontribusi signifikan dalam pembentukan iman peserta didik. Melalui pengajaran yang berbasis Alkitab dan contoh kehidupan yang nyata, mereka membantu peserta didik mengembangkan iman yang kuat dan mendalam. Guru PAK menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Nilai-nilai seperti kasih, kerendahan hati, kesabaran, dan integritas diajarkan dan diteladani oleh guru, sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Guru PAK juga berperan sebagai pendukung bagi keluarga peserta didik. Mereka bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan iman dan karakter anak-anak. Keterlibatan guru PAK dalam pendidikan dan pembinaan spiritual berdampak positif terhadap kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga Kristen. Ini membantu menciptakan keluarga yang lebih harmonis dan stabil secara spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.L.Ch. 1999. *Pedoman Praktis untuk Pelayanan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Abraham Tefbana Singgih D. Gunarsa dan Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk membimbing*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007
- Abraham, T. (2018). Hubungan peranan guru pendidikan agama kristen dengan pertumbuhan Iman peserta didik. Tangerang: Sekolah Tinggi Teologi Pelita dunia. *Jurnal Luxnos*.
- Agama Kristen dari Plato sampai IG Loyoha. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Alwi, Hasan, Dendy Sugono, and Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Anthony Yeo, *Konseling Suatu Pendekatan Masalah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Anthony, Michael J. *Fondasi Pendidikan Abad 21*. Malang: Gandum Mas, 2017.
- Azizy, A. Qodri. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu, 2022.
- Beers, V. Gilbert. *Orangtua Berbicara, Berbicaralah Dengan Anak Anda!* Bandung: Kalam Hidup, 1997.
- Berkhof, Louis, and Cornelius Van Til. *Dasar Pendidikan Kristen*. Surabaya: Momentum, 2016.
- Billy Joe Daugherty, *Kuasa Iman*, Jakarta: Yayasan Kalam Hidup, 2004
- Bilo, D. T., & Harefa, M. A. N. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Relasi Yang Baik Antara Anak Dan Orangtua. *Phronesis: Jurnal teologi dan Misi*, 2(2), 101-123.
- Bilo, D. T., & Harefa, M. A. N. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Relasi Yang Baik Antara Anak Dan Orangtua. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 2 (2), 1-29.
- Boehlke, Robert R. 2000. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan*
- Borrong, Robert P. *Etika Seksual Kontemporer*. Bandung: Ink Media, 2006.
- Brubakar, J. Omar, and Robert E. Clark. *Memahami Sesama Kita Kanak-Kanak, Kaum Muda, Orang Dewasa*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Charlie Riggs, *Belajar berjalan dengan Allah*, Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2005
- Derek Prince, *Iman Yang Olehnya Kita Hidup*, Jakarta: Derek Prince Ministries Indonesia, 2005
- Dethan, D. E. Y. (2018). *PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENYADARKAN PESERTA DIDIK TENTANG PENTINGNYA MENGHARGAI HIDUP* (Doctoraldissertation, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta).
- H. Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Homrighausen, E.G. dan Enklaar, I.H. 2013. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Intarti, E. R. (2016). Peran guru pendidikan agama Kristen sebagai motivator. *JRegula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 28-40.
- Ismail, Andar. 2009. *Selamat Menabur 33 Renungan tentang Didik mendidik*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- John M. Nainggolan, *menjadi guru Agama Kristen*, Bandung : Generasi info Media, 2006
- Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip dan Pratik Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta: ANDI, 2006
- Rick Osborne, *Cara Mengajar Anak-anak Berdoa*, Batam: centre, Gospel Press, 2002
- Rismawaty, S. (2022). *Pendidikan Agama Kristen Terhadap Terbentuknya Nilai-Nilai Iman Kristiani*. Cv. Azka Pustaka
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Pratek*, Bandung: ALFABETA, 2004.
- Stephen Tong, *Peta dan Teladan Allah*, Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1994
- Tefbana, A. (2018). Hubungan Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Pertumbuhan Iman Peserta Didik. *Jurnal Luxnos*, 4.
- Tefbana, A. (2018). Hubungan Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Pertumbuhan Iman Peserta Didik. *Jurnal Luxnos Vol*, 4(1).